

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai *kitabullah* yang menjadi pedoman yang pertama bagi umat islam guna umatnya mengikuti arah yang benar dan tepat sesuai yang ada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an didalam isi kandungan ayat-ayat nya tidak semata hanya menjelaskan tentang kehidupan dunia, namun banyak juga di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana gambaran perjalanan hidup di akhirat nanti. Namun kita harus mengetahui perjalanan hidup di akhirat itu tidaklah sama dengan perjalanan hidup di dunia.¹ Karena kehidupan di akhirat merupakan kelanjutan hidup dunia (kehidupan yang kedua) dan tempat pembalasan atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan manusia, baik amal dan amal buruk itu sebesar biji zahrah.²

Berkehidupan di dunia ini Allah menciptakan secara berpasang-pasangan, ada yang selalu mengerjakan perbuatan baik, ada pula orang yang selalu mengerjakan perbuatan buruk, maka sungguh tidak adil Allah jika menciptakan hidup hanya sekali. Maka karena Allah maha adil, kemudian Allah menciptakan surga dan neraka sebagai ganjaran atau balasannya.³ Surga akan diberikan kepada mereka yang amal kebbaikannya lebih banyak, adapun neraka akan

¹ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h.11

² Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 481

³ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, (Jakarta : Kinta, 1994), h. 15-16.

diberikan kepada mereka yang amal buruknya lebih banyak.⁴

Neraka adalah sebuah tempat kesengsaraan yang di representasikan sebagai ganjaran bagi orang-orang yang berdosa. Penghuni neraka yang dimaksud adalah para penghuni neraka yang akan kekal tinggal di dalamnya selama-lamanya. Allah SWT menyebutkan sejumlah golongan dan menjuluki mereka sebagai sebutan *ashab al-nar* (penghuni neraka). Dengan menelaah teks-teks yang sudah ada, bisa disimpulkan bahwa golongan-golongan tersebut hanya merupakan jenis dari dua golongan, yaitu kafir dan musyrik.⁵

Penghuni neraka terdiri dari golongan jin dan manusia. Komponen-komponen neraka dirancang untuk azab, kondisi ini berlangsung terus menerus sampai pada kekekalan yang dikehendaki Allah. Azab atau siksa neraka merupakan janji Allah yang telah Allah sampaikan kepada seluruh umat manusia melalui Al-Qur'an.⁶

Sesuai uraian diatas, Surah Al-Muddassir ayat 42-47 menggambarkan dialog antara penghuni neraka Saqar dan mereka yang ditanya tentang penyebab masuknya mereka ke dalam neraka. Sesuai isi kandungan ayat Al-Quran diatas, sangat realitas aktivitas dan kegiatan pada zaman sekarang yakni pengabaian terhadap ajaran agama, seperti ketidakpatuhan terhadap salat, kepedulian sosial yang rendah, pembicaraan yang tidak produktif, penolakan terhadap

⁴ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, (Jakarta : Kinta, 1994), h. 257

⁵ Abdul Muhsin al-Muthairi, *al- Yaum al-Akhir fi al-Qur'an al-Azim wa al- Sunnah al- Mutahharah*, terj. Zaenal Arifin, *Buku Pintar Hari Akhir* (Jakarta: Zaman, 2012), cet. 1, h. 484

⁶ Roihatul Zanah, "Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an", Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

kebenaran, kesadaran akan akhirat, kurangnya takut akan hari akhir, pentingnya peringatan dan mendustakan hari pembalasan, yang relevan dengan tantangan moral dan spiritual di masyarakat modern.

Adi Hidayat merupakan ustaz terkenal di Indonesia karena ceramahnya sering bermunculan di berbagai media sosial dan juga mendapatkan respons positif dari masyarakat ataupun pengguna media sosial. Adi Hidayat dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an dan sangat mahir dalam kemampuan berceramah serta menyampaikan pesan dan motivasi dalam bentuk konten dakwah di platform youtube, instagram dan lain sebagainya, juga Adi Hidayat sangat memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh pendengar, dan mampu masuk disemua kalangan.

Salah satu media yang digunakan Ustaz Adi Hidayat untuk ceramah adalah media Youtube. Dimana di platform Youtube ini juga sangat digemari oleh masyarakat khususnya pemuda. Maka tidak perlu diragukan jika popularitas Adi Hidayat semakin cepat mendapatkan respon positif dan tempat dihati masyarakat Indonesia. Di Youtube Adi Hidayat banyak membahas permasalahan agama khususnya bidang Fiqh dan Hadis. Dalam membahas permasalahan agama, Adi Hidayat begitu lancar untuk mengungkapkan Dalil baik Al-Qur'an maupun Hadis tanpa melihat buku (kitab). Hebatnya Adi Hidayat hafal setiap ayat maupun halaman Dalil dan juga sanad Hadis yang disebutkan.⁷

Sesuai uraian diatas, Ustaz adi hidayat memiliki wawasan keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis yang mendalam yakni

⁷ Ni'matus Sa'idah, "Tafsir Lisan Adi Hidayat Tentang Hukum Musik Dalam Tinjauan Al-Qur'an Perspektif Karakteristik Komunikasi H.D. Laswell", Skripsi, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023). h. 3-4.

Ustaz Adi Hidayat memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan hadis. Ia sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis menjelaskan maknanya dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini membuat ajarannya relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, Keterampilan Berbicara maksudnya adalah Ustaz Adi Hidayat dikenal memiliki kemampuan berbicara yang menarik dan komunikatif. Ia mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan, baik yang sudah memahami agama maupun yang baru belajar.

Relevansi dengan Masalah Kontemporer yakni Ustaz Adi Hidayat sering mengaitkan ajaran islam dengan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat saat ini. Beliau membahas tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam di era modern, seperti materialisme, pergaulan bebas, dan krisis moral, serta memberikan solusi berdasarkan ajaran islam, Pendidikan dan pengalaman yakni Ustaz Adi Hidayat memiliki latar belakang pendidikan yang baik dalam bidang agama. Ia juga memiliki pengalaman dalam berdakwah dan mengajar, yang membuatnya lebih kredibel di mata masyarakat.

Kepedulian Sosial yakni Ustaz Adi Hidayat sering mengajak umat untuk peduli terhadap sesama, terutama dalam hal membantu orang-orang yang kurang mampu. Ia menekankan pentingnya amal dan sedekah sebagai bagian dari ajaran islam, Konsistensi dalam Dakwah yakni Ustaz Adi Hidayat dikenal konsisten dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Ia tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai alasan tersebut, Ustaz Adi Hidayat

menjadi sosok yang dihormati dan diikuti oleh banyak orang, baik melalui ceramah langsung maupun melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Ustaz Adi Hidayat dalam menyampaikan tafsir selalu membahas isu-isu yang viral atau fenomena yang terjadi saat ini, dan beliau menafsirkan al-qur'an dengan gaya corak penafsiran tafsir tematik, namun pada kajian kali ini beliau menggunakan gaya corak penafsiran tafsir i'tiqadi, dan memiliki beberapa sumber penafsiran yang menjadi rujukan dalam dakwah dan ceramahnya. Pertama, kitab-kitab tafsir yang sering digunakan beliau adalah, Tafsir Al-Muyassar, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Jalalayn. Kedua, kitab-kitab hadis yang sering digunakan oleh beliau adalah, Kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan An-Nasai, Musnad Ahmad, Riyadus Shalihin. Dengan merujuk kepada kitab-kitab Tafsir dan Hadis inilah, Ustaz Adi Hidayat dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang ajaran Islam, serta mendukung argumennya dengan sumber-sumber yang sahih.

Ustaz Adi Hidayat memiliki pendekatan dakwah yang berbeda dengan ulama yang lain yakni, Fokus pada pemahaman praktis ajaran Islam dan relevansinya dengan isu-isu kontemporer. Ia dikenal dengan gaya ceramah yang komunikatif dan menarik, serta sering mengaitkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari, kemudian memiliki pendekatan dakwah lainnya yakni.

Metodologis yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah langsung dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, Fokus Materi yaitu Ustaz Adi Hidayat cenderung membahas

tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan modern, Gaya Penyampaian yaitu Ustaz Adi Hidayat dikenal dengan gaya yang energik dan penuh semangat, Penggunaan Media yaitu Ustaz Adi Hidayat aktif di platform media sosial, memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan dakwahnya, Pengaruh dan Jangkauan yaitu Ustaz Adi Hidayat memiliki pengaruh yang luas di kalangan generasi muda, Kedalaman Materi yaitu Ustaz Adi Hidayat sering menyajikan materi yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan dengan Ustaz Abdul Somad, Ustaz Abdul Somad lebih fokus pada ceramah yang mengedukasi, di sisi lain, lebih banyak menggunakan humor dan cerita untuk menarik perhatian audiens, sehingga ceramahnya terasa lebih dekat dan akrab, lebih interaktif, sering kali melibatkan pertanyaan dari penonton.

Perbandingan dengan Gus Baha, dikenal dengan gaya yang lebih santai dan mendalam, memiliki ciri khas dalam menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang sederhana dan relatable, sering kali mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dikenal dengan pendekatan yang lebih personal, sering kali berbagi pengalaman hidupnya yang relevan dengan tema ceramah.

Perbandingan Pak Quraish Shihab, menekankan tafsir Al-Qur'an yang komprehensif, dengan latar belakang akademis yang kuat, memberikan penjelasan yang mendalam dan analitis, sering kali mengajak pendengar untuk berpikir kritis tentang ayat-ayat yang dibahas, di sisi lain, lebih fokus pada memberikan konteks sejarah dan budaya dalam penjelasannya, sehingga audiens dapat memahami latar belakang dari ajaran yang disampaikan.

Selain itu, mereka memiliki popularitas di YouTube juga dipengaruhi oleh cara mereka memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan konten yang menarik dan mudah diakses.

Dilihat dari sekian banyak ceramah dari Ustaz Adi Hidayat, ada satu tema yang membahas tentang curhat penghuni neraka yang mana ceramah tersebut terdapat dalam sebuah video yang ada di dalam Youtube pada Channel Adi Hidayat Official yang berdurasi sekitar 29 menit 57 detik.

Penulis dalam mengkaji kajian tentang Curhat Penghuni Neraka yang telah dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat, Dalam Live khutbah ini, Ustaz Adi Hidayat mengajak jamaah untuk merenungkan konsekuensi dari perbuatan di dunia dan bagaimana kehidupan setelah mati, khususnya mengenai neraka yang telah kutip dari Al-Qur'an dalam surat al-muddatsir ayat 42-49 selain surat al-mudatsir sebagai point pembahasannya, ustaz adi hidayat menyampaikan surat lainnya, surat Al-Baqarah ayat 3 dan 143, dan Surat An-Nisa ayat 140. Selain Al-Qur'an sebagai pembahasannya beliau menyampaikan hadis sebagai penguat dalilnya yakni, hadis tentang wanita ahli ibadah yang masuk neraka (HR. Bukhari, al-Adab al-Mufrad), dan Hadis tentang lisan sebagai jalan menuju surga atau neraka (HR. Bukhari).

Selain itu Ustaz Adi Hidayat menyampaikan point point penting, pertama Realitas Neraka: Ustaz menjelaskan tentang neraka sebagai tempat hukuman bagi mereka yang ingkar dan berdosa. Kedua Curhat Penghuni Neraka, Ustaz mengilustrasikan bagaimana penghuni neraka mengungkapkan penyesalan mereka atas pilihan

hidup yang salah. Mereka merasa terasing dan merindukan kesempatan untuk kembali ke dunia demi memperbaiki kesalahan. Beliau menggambarkan kondisi penghuni neraka dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Ketiga, Ustaz Adi Hidayat menyampaikan Pesan Moral, Khutbah ini diakhiri dengan pesan yang kuat agar jamaah tidak hanya menghindari dosa, tetapi juga berusaha untuk berbuat baik dan meningkatkan iman. Ustaz mengingatkan pentingnya taubat dan perbaikan diri sebelum terlambat. Dan keempat, Ustaz Adi Hidayat melantunkan doa dan harapan, Ustaz menutup khotbah dengan doa agar kita semua dijauhkan dari siksa neraka dan diberikan hidayah untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini berkaitan dengan judul yang akan ditulis oleh peneliti sendiri dengan mengambil perspektif dari Ustaz Adi Hidayat sebagai subjek yang akan dikaji. Dalam hal penelitian ini juga, peneliti menggunakan teori Komunikasi *Harold Dwight Lasswell* yang mana memiliki karakteristik yang mampu membedah serta menganalisis penelitian sebagai teori yang diteliti, dan memiliki karakteristik tersebut diantaranya : *Who* (siapa), *Says Whats* (apa pesan yang digunakan), *In Which Channel*(sumber apa yang digunakan), *To Whom* (siapa komunikan), dan *With What Effect* (apa sesuatu yang didapatkan). Penelitian ini dimana kajian ini membahas tentang pandangan Ustaz Adi Hidayat mengenai Penghuni Neraka dengan mengambil rujukan kepada Al- Qur'an itu sendiri dan penjelasan beliau sampaikan berpendapat hal yang sama dengan tokoh penafsiran Imam Ibnu Katsir, Dan Quraish Shihab.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka

penulis berkeinginan untuk mengambil penelitian ini dengan menuangkan dalam judul **“TAFSIR ADI HIDAYAT TENTANG PENGHUNI NERAKA TEORI KOMUNIKASI H.D LASSWELL”** dengan alasan penulis memilih judul ini, karena penulis mengamati kehidupan pada zaman saat ini atau zaman modern yang serba canggih, dengan hadirnya teknologi bagi masyarakat Indonesia. Perubahan zaman ini yang membuat manusia lalai akan tugas kewajiban yakni menjalankan segala bentuk taat peribadatan kepada Tuhan yang maha esa, yang pada kali ini semua orang muslim yang lalai menjalankan ibadah salat dan lain sebagainya yang menjadi pokok masalah penelitian, khususnya mengenai neraka yang telah kutip dari Al-Qur'an dalam surat al-muddatsir ayat 42-49 selain surat al-mudatsir sebagai point pembahasannya, ustaz adi hidayat menyampaikan surat lainnya, surat Al-Baqarah ayat 3 dan 143, dan Surat An-nisa ayat 140. Selain Al-Qur'an sebagai pembahasannya beliau menyampaikan hadis sebagai penguat dalilnya yakni, hadis tentang wanita ahli ibadah yang masuk neraka (HR. Bukhari, al-Adab al-Mufrad), dan Hadis tentang lisan sebagai jalan menuju surga atau neraka (HR. Bukhari), dengan analisis data menggunakan teori komunikasi H.D Lasswell. Karena dibandingkan video ceramah Ustaz Abdul Somad tentang penyesalan para penghuni neraka, beliau membahas surat dan ayat yang berbeda dengan video live streaming khotbah Jumat: curhat penghuni neraka Ustaz Adi Hidayat, yang penulis ambil sebagai bahan analisis.

B. Permasalahan

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Tafsir Lisan Adi Hidayat dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Curhat Penghuni Neraka?
 - b. Bagaimana karakteristik komunikasi Adi Hidayat dalam kajian tafsir lisan teori H.D. Laswell?
2. Identifikasi Masalah
 - a. Bentuk azab atau siksaan penghuni neraka
 - b. Model siksaan penghuni neraka
 - c. Keluhan penghuni neraka
3. Pembatasan Masalah
 - a. Dibatasi pada tafsir lisan dan dilakukan oleh ustaz adi hidayat.
 - b. Dibatasi keluhan penghuni neraka

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tafsir lisan Adi Hidayat dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang Curhat Penghuni Neraka.
2. Untuk mengetahui karakteristik komunikasi Adi Hidayat dalam kajian tafsir lisan teori komunikasi H.D. Lasswell.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran sederhana bagi pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta menambah wawasan serta referensi keilmuan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian tafsir tematik, khususnya dalam penafsiran Al-Qur'an mengenai kehidupan akhir di neraka.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami isi kandungan ayat ayat Al-Qur'an

mengenai kehidupan di akhirat kelak dan mampu memberikan kontribusi bagi pengkaji dan pembelajaran di jurusan ilmu al-quran dan tafsir.

E. **Literatur Review/Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu dilakukan untuk mengetahui keautentikan suatu karya tulis. Selain mendapatkan teori dari beberapa buku ada juga yang diambil dari penelitian sebelumnya, seperti:

Lala Nurbaeti Fajri, dalam skripsinya berjudul “Analisis Sifat-Sifat Calon Penghuni Neraka Jahanam dan Neraka Saqar dalam Al-Qur’an”. Pembahasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini melahirkan beberapa sifat bercela yang akan menghantarkan pelakunya ke pada neraka, baik itu neraka Jahanam maupun Saqar. Adapun sifat-sifat tersebut diantaranya ialah : kafirun, musyrikun, munafiqun, murtadun, fasiqun, Dallun, mufsidun, mu’tadun, khasirin, orang-orang yang meninggalkan Shalat, enggan membayar zakat, membicarakan kebatilan, serta mendustakan hari kiamat hingga ajalnya datang. Terlepas dari itu, tentu saja terdapat upaya agar terhindar dari sifat-sifat tercela itu, tentunya dengan melakukan taubat jika sudah terlanjur melakukan kesalahan, senantiasa melakukan amalan baik, berdoa agar dilindungi oleh Allah serta tentunya melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang telah menjadi larangan untuk diperbuat.⁸ Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Analisis Sifat-sifat Calon Penghuni Neraka Jahanam dan Neraka *Saqar* Dalam Al-Qur’an.

⁸ Lala Nurbaeti Fajri “Analisis Sifat-Sifat Calon Penghuni Neraka Jahanam dan Neraka Saqar dalam Al- Qur’an”, Skripsi (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2023).

Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Siti Shofiah, dalam skripsinya berjudul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat Tentang Wanita Karier Dalam Ceramah Oki Setiana Dewi Di Youtube”. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Oki Setiana Dewi menjelaskan bahwa wanita berkarier itu diperbolehkan bahkan tidak ada larangan jika memang kondisi darurat. Tetapi dengan beberapa ketentuan: Pertama; menerapkan adab-adab Islami seperti tidak bercampur baur (ikhtilat), tidak mengumbar aurat atau bertabarruj, tidak melemah-lembutkan suara dan tidak khalwat. Kedua; mendapat ijin dan pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya. 2) Beberapa ayat yang ditafsirkan oleh Oki Setiana Dewi apabila menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills menunjukkan bahwa Oki sebagai posisi subjek (penceramah), posisi objek adalah wanita karier sedangkan posisi pembaca adalah pemirsa yang menonton tayangan Oki Setiana Dewi di Media. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat Tentang Wanita Karier Dalam Ceramah Oki Setiana Dewi Di Youtube.⁹ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Ahmad Syarif, Abdul Ghaniy, Hasyim Haddade, Muhammad Khadhary., dalam artikelnya yang berjudul “Karakteristik Penghuni Neraka (Suatu Kajian Tahlili Dalam QS. Al-A’raf/179)”.

⁹ Siti Shofiah, “Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat Tentang Wanita Karier Dalam Ceramah Oki Setiana Dewi Di Youtube”, Skripsi (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

Artikel ini membahas tentang karakteristik penghuni neraka dalam QS. Al-A'raf/7: 179. Pada ayat ini dijelaskan bagaimana karakteristik atau sifat para penghuni neraka, adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hakikat karakteristik penghuni neraka, bagaimana wujud dari karakteristik penghuni neraka, serta dampak dari karakteristik penghuni dalam QS. Al-A'raf/7: 179. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (Library research), adapun pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan tafsir dan pendekatan teologis. Hasil penelitian ini adalah Pertama, hakikat dari karakteristik penghuni neraka ialah, mereka punya hati akan tetapi tidak digunakan untuk memahami ayat Al-Qur'an, mereka mempunyai mata akan tetapi tidak mempergunakannya untuk melihat kekuasaan Allah swt., mereka mempunyai telinga akan tetapi tidak digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Allah swt. Kedua, terkait dengan wujud karakteristik penghuni neraka ialah mereka dikatakan dalam ayat sebagai binatang ternak, bahkan lebih rendah dari pada binatang ternak dikarenakan tidak memanfaatkan panca indra yang telah diberikan kepadanya. Ketiga, dampak dari karakteristik penghuni neraka ialah mereka dikatakan sebagai binatang ternak, bahkan lebih sesat darinya, serta mereka lalai terhadap apa yang tekeh diberikan kepada mereka. Jurnal penelitian sebelumnya mengkaji tentang Karakteristik Penghuni Neraka (Suatu Kajian Tahlili Dalam QS. Al-A'raf/179).¹⁰ Adapun hal yang membedakan

¹⁰ Ahmad Syarif, Abdul Ghaniy, Hasyim Haddade, Muhammad Khadhary, "Karakteristik Penghuni Neraka (Suatu Kajian Tahlili Dalam QS. Al-A'raf/179)", Jurnal Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Volume 3 Nomor 2 (Juli-Desember 2024): h. 147-171.

dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Muizzatul Husna, dalam skripsinya berjudul “Ragam Istilah Penghuni Neraka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an ada lima istilah yang menunjukkan penghuni neraka, yaitu *ashab alnar*, *ashab al-jahim*, *ashab al-sa’ir*, *ashab al-syimal* dan *ashab almasy’amah* yang terdapat pada 32 ayat. Kelima istilah tersebut secara lughawi bermakna ahli neraka tetapi konteks penggunaannya berbeda. Istilah *ashab al-nar* lebih umum dibandingkan empat istilah lainnya karena digunakan untuk orang kafir, muslim yang zalim dan fasiq dan penjaga neraka. Sedangkan empat istilah yang lain hanya digunakan untuk orang kafir dengan konteks penyebutan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan penafsiran kelima istilah ahli neraka tersebut lebih banyak membicarakan tentang balasan yang akan diterima oleh ahli neraka dan tidak ada perbedaan siksaan baik itu untuk orang muslim maupun orang kafir. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Ragam Istilah Penghuni Neraka.¹¹ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak obyek dan lokasi penelitian.

Litakuna Karima, Muhamad Amrulloh, Akhmadiyah Saputra¹², dalam artikelnya yang berjudul “Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Maraghi”. Artikel ini mengkaji tentang

¹¹ Muizzatul Husna, “Ragam Istilah Penghuni Neraka”, Skripsi (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2023).

¹² Litakuna Karima, Muhamad Amrulloh, Akhmadiyah Saputra, “Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Marâghî Hamalatul Qur’an”, Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Volume 5 no. 2 2024, h. 89-97.

azab neraka bagi penghuninya menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi. Tafsir Al-Maraghi, sebagai salah satu tafsir kontemporer yang terkenal dengan pendekatannya yang eksplisit dan mendalam terhadap Al-Qur'an, memberikan wawasan berharga tentang tema ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep hukuman neraka bagi penghuninya menurut Tafsir Maraghi, dengan fokus pada penafsiran ayat-ayat Alquran yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tafsir Maraghi menekankan akibat perbuatan jahat dalam kehidupan manusia dan akibatnya di akhirat, yaitu siksa neraka. Hukuman ini digambarkan sebagai hukuman yang berat dan tidak dapat dihindari bagi mereka yang melakukan dosa dan tidak bertobat. Tafsir Maraghi juga menguraikan berbagai bentuk siksa yang dialami para penghuni neraka, seperti siksa api dan siksa air mendidih, serta menekankan pentingnya menghindari perbuatan maksiat dan bertaubat kepada Allah sebagai upaya menghindari siksa tersebut. Jurnal penelitian sebelumnya mengkaji tentang Azab Penghuni Neraka Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Maraghi. Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Asma An Nafisa, dalam skripsinya yang berjudul “Mutarādif Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Dakhala Dan Šaliya Dalam Konteks Surga Dan Neraka)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakhala memiliki makna masuk yang lebih luas dan umum. Dalam Al-Qur'an, *dakhala* diartikan masuk. Dalam konteks ayat surga dan neraka, *dakhala* bermakna masuk surga dan masuk neraka, namun lebih banyak digunakan dalam konteks surga. Penggunaannya juga lebih umum yaitu terkait orang-orang yang

beriman dan tidak beriman. Sedangkan, makna *şaliya* adalah terbakar atau merasakan api. Dalam Al-Qur'an, *saliya* diartikan masuk neraka dan hanya digunakan dalam konteks neraka ditujukan pada orang-orang yang tidak beriman. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Mutarādif Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Dakhala Dan Şaliya Dalam Konteks Surga Dan Neraka).¹³ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Muhammad Kahfi Al Banna dalam skripsinya berjudul “Kehidupan Penduduk Neraka”. Penelitian ini adalah Al-Qur'an memberikan gambaran neraka yang besar, luas dan sangat dalam, neraka memiliki pintu-pintu, tingkatan-tingkatan dan nama-nama yang sesuai dengan karakteristik dan kengeriannya. Neraka dijaga oleh malaikat yang dikenal dengan *zabaniyah*. Panasnya neraka tidak akan padam, karena bahan bakarnya manusia dan batu hitam pekat. Allah menyiapkan rantai dan belenggu untuk mengikat penghuni neraka. Mereka dihidangkan makanan pohon *zaqqum*, dari', makanan yang menyumbat kerongkongan, gislin, dan api. Sementara minumannya adalah *hamim*, *gassaq*, *sadid*, dan *muhl*. Disediakan pula pakaian terbuat dari ter yang terbuat dari tembaga yang dilelehkan. Mereka akan menerima hukuman yang pedih, mereka buruk rupa, isi perut mereka akan dihancur-luluhkan, dahi, lambung, punggung, kulit-kulit mereka dibakar hingga rontok, lidah mereka diseret dan diinjak-injak oleh manusia, kepala mereka dipukul palu dan mereka akan mendaki gunung api. Hasil dari

¹³ Asma An Nafisah, “Mutarādif Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Dakhala Dan Şaliya Dalam Konteks Surga Dan Neraka)”, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

penelitian ini adalah Al-Qur'an memberikan gambaran neraka yang besar, luas dan sangat dalam, neraka memiliki pintu-pintu, tingkatan-tingkatan dan nama-nama yang sesuai dengan karakteristik dan kengeriannya. Neraka dijaga oleh malaikat yang dikenal dengan *zabaniyah*. Panasnya neraka tidak akan padam, karena bahan bakarnya manusia dan batu hitam pekat. Allah menyiapkan rantai dan belenggu untuk mengikat penghuni neraka. Mereka dihidangkan makanan pohon *zaqqum* dari, makanan yang menyumbat kerongkongan, gislin, dan api. Sementara minumannya adalah *hamim*, *gassaq*, *sadid*, dan *muhl*. Disediakan pula pakaian terbuat dari ter yang terbuat dari tembaga yang dilelehkan. Mereka akan menerima hukuman yang pedih, mereka buruk rupa, isi perut mereka akan dihancur-luluhkan, dahi, lambung, punggung, kulit-kulit mereka dibakar hingga rontok, lidah mereka diseret dan diinjak-injak oleh manusia, kepala mereka dipukul palu dan mereka akan mendaki gunung api. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Kehidupan Penduduk Neraka.¹⁴ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Roihatul Zanah, dalam skripsinya berjudul "Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an". Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tahswir dari Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb, yang menggambarkan pesan Al-Qur'an dengan cara yang hidup dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁴ Muhammad Kahfi Al Banna, "Kehidupan Penduduk Neraka". Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

memahami lebih jelas hikmah di balik ancaman siksa neraka dalam Islam dan bagaimana hukuman ini sejalan dengan keadilan dan rahmat Allah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan survei atau observasi di lapangan selama proses pencarian data, sehingga isi dari penelitian yang dirincikan berasal dari buku, jurnal ilmiah, kajian teks atau sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siksa neraka bersifat kekal bagi orang kafir, musyrik, dan murtad. Sayyid Quthb, dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa kekekalan siksa neraka diartikan sebagai siksaan yang terus-menerus dan tiada henti, berlangsung dalam rentang waktu yang tak terjangkau oleh manusia. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.¹⁵ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Humamurizqi, dalam skripsinya berjudul “Penafsiran Kata Khalid Dan Abada Dalam Tafsir *Al-Misbah* Dan Implikasinya Dalam Status Kekekalan Surga Dan Neraka (Tafsir Tematik)”. Penelitian dapat mengungkap kandungan makna kata khalid dan abada, peneliti menggunakan metode tematik Al-Farmawi. Yakni:

1. Menetapkan atau mengambil tema tertentu yang ada dalam al-Qur'an, yang akan dikaji secara tematik (*maudhu'i*),
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah

¹⁵ Roihatul Zanah, “Kekekalan Siksa Bagi Penghuni Neraka Tinjauan Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*”, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

ditetapkan, 3. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang asbabun nuzulnya. 4. Memahami korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing, 5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. 6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan, 7. Mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkopromikan antara yang ‘amm dengan khash yang mutlaq dan muqayyad atau yang secara lahirnya tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan: “kata khalid memiliki dua makna, yakni ; Sesuatu yang bertahan lama, tetapi memiliki batas waktu dan waktu yang sangat lama. Kedua makna tersebut digunakan dalam konteks neraka. Tetapi tidak selamanya kata khalid ini bermakna demikian. Yakni tergantung konteks penggunaannya atau pelaku yang ditujukan. Kata khalid bermakna kekal selama-lamanya ketika digunakan dalam konteks ganjaran berupa surga. Adapun kata abada selalu dimaknai dengan kekal selama-lamanya. Meskipun dalam rangkaian kalimatnya tidak terdapat kata khalid. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata khalid dalam konteks neraka, merupakan indikasi bahwa adanya orang-orang yang akan kekal dan tidak kekal di dalam neraka. Sedangkan surga, yang dalam rangkaian kalimatnya selalu beriringan kata khalid dan abada, dan ada pula yang berakhir menggunakan kata khalid saja. Namun Quraish Shihab memberikan makna yang sama, yakni kekal selama-lamanya. Ini merupakan suatu indikasi bahwa memang

surga itu bersifat kekal adanya. Tanpa memiliki batas waktu. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Penafsiran Kata Khalid Dan Abada Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Status Kekekalan Surga Dan Neraka (Tafsir Tematik).¹⁶ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Ni'matus Sa'idah, dalam skripsinya berjudul “Tafsir Lisan Adi Hidayat Tentang Hukum Musik Dalam Tinjauan Al-Qur'an Perspektif Karakteristik Komunikasi H.D. Laswell”. Penelitian ini bersifat kepustakaan atau library research dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video ceramah Adi Hidayat pada platform media Youtube. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan objek yang dikaji. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Adi Hidayat membahas tentang hukum musik dalam tinjauan Al-Qur'an, baik yang pro maupun yang kontra. 2) Para ulama yang mengharamkan mutlak hanya untuk kehati-hatian saja dan yang memperbolehkan itu hanya mendukung pada nilai-nilai kebaikan dan dibenarkan oleh agama. 3) Karakteristik ceramah Adi Hidayat di sosial media menggunakan teori Harold Dwight Laswell yang mana karakteristik tersebut diantaranya : Who (siapa), Says Whats (apa pesan yang digunakan), In Which Channel(sumber apa yang digunakan), To Whom (siapa komunikan), dan Witha What Effect (apa sesuatu yang didapatkan). Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Tafsir

¹⁶ Humamurrizqi, “Penafsiran Kata Khalid Dan Abada Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Status Kekekalan Surga Dan Neraka (Tafsir Tematik)”, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Lisan Adi Hidayat Tentang Hukum Musik Dalam Tinjauan Al-Qur'an Perspektif Karakteristik Komunikasi H.D Laswell.¹⁷ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Misbahul Arifin, dalam jurnalnya yang berjudul “Tafsir Syafahi Adi Hidayat Terhadap Ayat-Ayat Pedagogi Anak”. Jurnal ini mengkaji tentang Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tafsir Syafahi Ustadz Adi Hidayat terkait ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan anak dalam Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang pandangan beliau mengenai konsep pendidikan anak yang ideal menurut Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis ceramah Ustadz Adi Hidayat yang tersebar di media sosial serta referensi literatur terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat membagi tahapan pendidikan anak menjadi enam fase, yaitu pra-kandungan, kandungan, kelahiran, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Beliau menekankan pentingnya pengembangan potensi anak secara holistik, memberikan bimbingan yang penuh kasih, serta keteladanan dari orang tua. Selain itu, pendidikan anak harus seimbang antara aspek duniawi dan ukhrowi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat mengenai pendidikan anak berdasarkan Al-Qur'an. Jurnal sebelumnya mengkaji tentang Tafsir Syafahi Adi Hidayat

¹⁷ Ni'matus Sa'idah, “Tafsir Lisan Adi Hidayat Tentang Hukum Musik Dalam Tinjauan Al-Qur'an Perspektif Karakteristik Komunikasi H.D. Laswell”, Skripsi, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

Terhadap Ayat Ayat Pedagogi Anak.¹⁸ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Hanifah Umi Mahmudda, dalam skripsinya yang berjudul “Fenomena Menghijaunya Kota Saudi Arabia Menurut Ustadz Adi Hidayat Dalam Platform Youtube (Kajian Tafsir Lisan Surah Al Ahzab Ayat 63)”. Peneliti memilih tafsir lisan menurut Ustadz Adi Hidayat karena beliau adalah salah satu ulama Indonesia yang terkenal dan ceramahnya banyak diminati. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana penafsiran ustadz Adi hidayat terhadap surah Al Ahzab ayat 63, 2. Bagaimana pandangan ustadz Adi hidayat tentang fenomena menghijaunya kota Saudi Arabia yang dikaitkan dengan kiamat sudah dekat didalam Platform Youtube, 3. Bagaimana ciri kelisanan tafsir lisan surah Al-Ahzab ayat 63 dan fenomena menghijaunya kota Saudi Arabia oleh Ustadz Adi Hidayat dalam Platform Youtube, dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi pustaka. Subjek penelitian memanfaatkan data video yang berisi penjelasan dari Ustadz Adi Hidayat tentang fenomena menghijaunya kota Saudi Arabia yang dikaitkan dengan kiamat sudah dekat dan tafsir lisan surah Al-Ahzab ayat 63 di Platform Youtube. Teori yang digunakan adalah teori analisis wacana dari teori Walter J Ong. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Fenomena Menghijaunya Kota Saudi Arabia Menurut

¹⁸ Misbahul Arifin, “Tafsir Syafahi Adi Hidayat Terhadap Ayat-Ayat Pedagogi Anak”, Jurnal Al – Ghaaziy : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Volume 1 No 1 Januari 2025, h. 19-39.

Ustadz Adi Hidayat Dalam Platform Youtube (Kajian Tafsir Lisan Surah Al Ahzab Ayat 63).¹⁹ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Jihan Nabila Kharrommain, dalam skripsinya yang berjudul “Pernikahan Sakinah Dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk”. Penelitian ini merupakan penelitian tafsir lisan dengan mengangkat tema pernikahan Sakinah oleh Ustadz Adi Hidayat dengan menggunakan analisis wacana kognisi sosial perspektif Teun A Van Dijk. Fokus penelitian, a). Bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap konsep pernikahan sakinah dalam al-Qur’an; b). Bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur’an pernikahan sakinah jika dianalisis menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk? Tujuan penelitian, a). Untuk mengetahui penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap konsep pernikahan sakinah dalam al-Qur’an; b). Untuk mengetahui penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur’an pernikahan sakinah jika dianalisis menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber Data dalam hal ini adalah primer dan sekunder yang meliputi Al-Qur’an, sunnah, kanal Youtube Ustadz Adi Hidayat, dan referensi seputar analisis wacana kognisi Teun A Van Dijk. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data seleksi dan klasifikasi

¹⁹ Hanifah Umi Mahmudda, “Fenomena Menghijanya Kota Saudi Arabia Menurut Ustadz Adi Hidayat Dalam Platform Youtube (Kajian Tafsir Lisan Surah Al Ahzab Ayat 63)”, Skripsi, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024).

kemudian interpretasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil pembahasan Ustadz Adi Hidayat dalam perspektif mengenai pernikahan sakinah menginterpretasikan ayat al-Qur'an pada surat Ar Rum: 21 dengan memaknai bahwa yang dimaksud sakinah adalah ketegakan rumah tangga sebab telah melalui prahara rumah tangga. Adapun cara menggapainya menurut Ustadz Adi Hidayat adalah a). Membangun visi menikah untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah; b). Dilarang Mewariskan Sikap Buruk; c). Minta Ridha, Maaf, dan Doa dari Kedua Orang Tua; d). Memenuhi hak masing-masing pasangan. Penelitian Sebelumnya mengkaji tentang Pernikahan Sakinah Dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk.²⁰ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Umi Nafisatun Ni'mah, dalam skripsinya yang berjudul "Pernikahan Beda Agama: Studi Komparasi Penafsiran Lisan Ustadz Adi Hidayat Dan Guntur Romli". Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan berfokus pada penelitian library research atau kepustakaan. Sumber primer penelitian ini berasal dari video Youtube kedua objek, sementara sumber primer berasal dari jurnal, buku, artikel dan kitab. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari video terkait pernikahan beda agama dari kedua objek lalu memastikan keaslian video yang ditemukan. Setelah video ditemukan peneliti kemudian mentranskrip dan menganalisis

²⁰ Jihan Nabila Kharrommain, "Pernikahan Sakinah Dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk", Skripsi (Jember : UIN Kia Haji Achmad Siddiq, 2024).

untuk dijadikan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Analisis-Komparatif. Penafsiran lisan dari kedua objek penelitian di analisis menggunakan teori kelisanan Walter J.Ong. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa: Tidak terlalu banyak ciri kelisanan yang terdapat pada penafsiran lisan Ustadz Adi, sementara dalam penafsiran Guntur Romli ciri kelisananya lebih beragam. Ustadz Adi kelisananya cenderung kepada kehendak orang yang berbicara, sehingga tata bahasa tidak tertata dan banyak ciri kelisanan Close to Human Lifeword. Sementara Guntur Romli cenderung lebih banyak ciri kelisanan Konservatif dan Tradisionalis. Terdapat perbedaan serta persamaan di antara penafsiran lisan Ustadz Adi Hidayat dan Guntur Romli terhadap pernikahan beda agama. Persamaan dari kedua tokoh tersebut adalah sama-sama menafsirkan bahwa “Tidak boleh menikah dengan orang musyrik”. Sementara perbedaan keduanya terdapat pada penafsiran pernikahan antara laki-laki muslim dan ahlul kitab. Secara tidak langsung Ustadz Adi Hidayat tidak setuju dengan menikah beda agama dikarenakan beberapa faktor seperti sudah berbedanya ahlul kitab dahulu dengan sekarang, serta memperhatikan sebab akibat nikah beda agama. Sementara Guntur Romli mengatakan jika hukum menikahi ahlul kitab adalah boleh sesuai dengan yang disebutkan dalam surat ke lima al-Maidah. Yang diharamkan adalah jika laki-laki muslim menikah dengan orang musyrik atau sebaliknya. Penelitian Sebelumnya mengkaji tentang dijelaskan Pernikahan Beda Agama: Studi Komparasi Penafsiran Lisan Ustadz Adi Hidayat

Dan Guntur Romli.²¹ Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis terletak pada obyek dan lokasi penelitian.

Mutammimah Maulidatul Abroro, dalam skripsinya yang berjudul “Tafsir Lisan Surah Al-Fātiḥah Oleh Gus Baha’ Di Media Sosial”. Penelitian ini dibuat karena masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang tafsir lisan, dan pemilihan tafsir surah Al-Fātiḥah dari Gus Baha’ karena beliau merupakan salah satu ulama’ Indonesia yang cukup terkenal, dan penafsirannya tentang surah Al-Fātiḥah cukup banyak peminat. Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah 1) Bagaimana tafsir lisan surah Al-Fātiḥah oleh Gus Baha’ di media sosial, 2) Bagaimana ciri kelisanan dalam tafsir lisan surah Al-Fātiḥah oleh Gus Baha’ di media sosial, 3) Apa pesan yang terkandung dalam tafsir lisan surah Al-Fātiḥah oleh Gus Baha’ di media sosial, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitian adalah kajian pustaka. Adapun subjek penelitian menggunakan data video dari penjelasan Gus Baha’ tentang surah Al-Fātiḥah yang terdapat di media sosial. teori yang digunakan ialah teori analisis wacana dan teori Walter J Ong. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Tafsir Lisan Surah Al-Fātiḥah Oleh Gus Baha’ Di Media Sosial²² Adapun hal yang membedakan dengan penelitiannya penulis ialah pada obyek dan lokasi penelitian.

²¹ Umi Nafisatun Ni’mah, “Pernikahan Beda Agama: Studi Komparasi Penafsiran Lisan Ustadz Adi Hidayat Dan Guntur Romli”, Skripsi, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024).

²² Mutammimah Maulidatul Abroro, “Tafsir Lisan Surah Al-Fātiḥah Oleh Gus Baha’ Di Media Sosial”. Skripsi, (Jember, : IAIN, 2020).

Sesuai Uraian diatas maka perbedaan dan keunikan penelitian terdahulu yang telah dibahas yakni terletak pada Obyek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Teori yang digunakan.

F. Kerangka Teori atau Kerangka Pemikiran

1. Definisi Neraka

Nar (نار) adalah kata Arab yang terambil dari kata *nawwara* atau *anara* (نور) atau (أنار) yang arti nya bersinar. Kata al-nar merupakan bentuk mufrad, jamaknya *niran* (نيران) yang berarti *ida'ah* (إضاءة) yang mempunyai arti sinar atau Cahaya.²³ Dan kata al-nar juga merupakan bentuk muannas atau (kata benda yang menunjukkan perempuan), karena *tasghirnya* (kata yang menunjukkan kecil) muannas yaitu *nuwairah* (نويرة) berarti api kecil atau cahaya kecil). Kata al- nar dipakai untuk menunjukkan rasa panas baik panasnya perasaan, panas api atau panas (berkecamuknya) perang. Ia juga mengatakan bahwa pada dasarnya kata al-nar dan al-nur itu adalah satu, hanya saja dibedakan masa pemakaiannya. Kata *al-nar* dipergunakan untuk kenikmatan di dunia, sedangkan kata *al-nur* dipergunakan untuk kenikmatan akhirat. Dinamakan *al-nar* atau *al-nur*, karena gerak dan penyebaran cahanya sangat cepat.²⁴

Dilihat dari penggunaan kata, al-nar selain berarti cahaya atau api juga mempunyai makna lain: *al-ra'yu* (pendapat). Ibnu Abbas kepada Ibnu al-'Arabi tentang ucapannya لا تستضيئوا بنار المشركين

²³ Ibrahim Mustafa dkk., al-Mu'jam al-Wasit, Juz II (t.tp.: Dar al-Da'wah, t.th.), h. 961.

²⁴ Munawwaratul Ardi dkk., Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata, Jilid II (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 709.

“jangan mengambil pendapat orang-orang musyrik”.²⁵ Ibnu al-Arabi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan al-nar di atas adalah *al-ra'yu*. Selain itu kata al-nar bermakna *al-simat* (tanda atau cap). Orang mengatakan ما نار هذه الناقة “apa tanda unta ini”.

Yang mereka maksud dengan kata al-nar di atas adalah tanda. Disamping tiga makna tersebut al-nar juga mempunyai makna jahannam (neraka). Untuk makna sinar atau cahaya kata al-nar jarang dipakai bahkan ada masih membedakan antara al-nar dengan *niran* karena menurutnya al-nar tidak akan membakar kecuali manusia dan batu, sedangkan menurut Muhammad Abduh al-nar adalah tempat azab akhirat yang sudah diyakini adanya, tetapi tidak dibahas hakikat dari al-nar itu sendiri dan tidak pula diserupakan dengan api yang ada di dunia.

2. Tafsir Lisan

Tafsir Lisan menurut definisi Bahasa adalah Menerangkan dan menjelaskan. Namun, istilah "pengertian" mengacu pada ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dan menjelaskan serta menguraikan hukum-hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.²⁶ Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwa tafsir adalah uraian yang menjelaskan Al-Qur'an, menjelaskan maknanya, dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh nash,

²⁵ Hamud bin Abdullah bin Hamud, *Ittiha'ah bima Jaa Fi al-Fitan alMalahim wa Asyara'ah*, Juz III (Riad) : Dar al-Sami'i, 1414 H, h. 345.

²⁶ Muhammad Ali al-Sabuny, “*at-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*” (Dar al-Mawahib alIslamiyah, 2016), hal. 75.

isyarat, atau yang serupa dengannya.²⁷ Sedangkan untuk pengertian lisan sendiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah berkenaan dengan kata-kata yang diucapkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tafsir lisan merupakan penjelasan Al-Qur'an dalam rangka memahami makna-maknanya yang proses penyampaian menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui lisan.²⁸

Tafsir merupakan ilmu untuk mengetahui kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu Al-Qur'an dan penjelasan maknanya serta pengambilan hukum dan hikmah-hikmahnya. Tafsir juga diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an dari segi pengertiannya Sesuai dengan kemampuan manusia. Dan pada hakikatnya Tafsir Lisan adalah mengacu pada pemahaman yang sama yaitu untuk mengetahui maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an agar diperoleh tingkat kepahaman sehingga bisa dihayati dan diamankan kandungan isinya yang dalam penyampaian berupa lisan.²⁹

3. Karakteristik Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai tindakan membentuk atau menyampaikan pesan. Ini dimulai sejak ide itu terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem saraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak

²⁷ Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag, Asep Muharom, M.Ud. :” ILMU TAFSIR (edisi revisi)”, (Bandung: CV Pustaka Setia, November 2015), hal.12

²⁸ Thameem Ushama, Metodologi Tafsir Al-Qur'an. (Jakarta : Riora Cipta, 2000), hal. 4

²⁹ Hanifah Umi Mahmudda, “Fenomena Menghijanya Kota Saudi Arabia Menurut Ustadz Adi Hidayat Dalam Platform Youtube (Kajian Tafsir Lisan Surah Al Ahzab Ayat 63)”, Skripsi (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024)

langsung. Seseorang atau sekumpulan orang selanjutnya akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Proses penyampaian pesan berupa ide, gagasan, emosi, keterampilan maupun pesan lainnya baik secara verbal maupun nonverbal dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui channel / media untuk mendapatkan respons.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis ialah Kualitatif, dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Untuk melengkapi kebutuhan tersebut, penulis mencari rujukan dengan menggunakan buku-buku atau data-data yang berkaitan dengan topik penelitian.³⁰

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian melalui platform kanal youtube channel Adi Hidayat Official.

3. Sumber Penelitian

Sumber Data atau dapat dikatakan juga sebagai sumber penelitian atau sumber rujukan. Dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, membutuhkan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang digunakan dari sumber asli. Data inilah yang nantinya akan dijadikan

³⁰ Moch. Choirul Arif, (Etnografi Virtual : Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual), Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, (2012). 172-173.

rujukan inti dalam penulisan penelitian ini. Data yang diambil dari Channel Youtube Adi Hidayat Official.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang dengan langsung berhubungan dengan objek material, namun tidak langsung sebagai karya tokoh agama tertentu yang dijadikan objek yang diteliti.³¹ Adapun sumber data sekunder ini ialah Data sekunder adalah data yang diperoleh dari (dokumentasi ceramah, dokumentasi kolom komentar video, dll), penelitian ini memanfaatkan sejumlah sumber lain yang berhubungan dengan tema penelitian, misalnya artikel, buku, berbagai jurnal, majalah, dan yang lainnya. Dan data sekunder yang penulis gunakan meliputi : ayat-ayat Al-Qur'an tentang penghuni neraka dan sumber buku, jurnal, artikel, dan sumber lain dari media cetak lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan metode dokumen dan observasi. Peneliti mendapat dokumen visual dari video yang ada di Youtube. Sedangkan observasi didapat dari pengamatan ceramah dan kajian Adi Hidayat dari video Youtube.³²

5. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini data dapat terkumpul dengan menggunakan dua cara, yaitu deskripsi dan analisis. Yang pertama deskripsi, yaitu menguraikan seluruh konsep secara teratur yang akan dikaji dengan menggunakan Langkah

³¹ Kaelan. (2010), *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, h. 144.

³² Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 113-114.

metode deskriptif untuk membantu klasifikasi ayat berdasarkan tema yang berkaitan. Yang kedua analisis, yaitu untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori *Harold Dwight Lasswell*.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian yang mendeskripsikan tentang rangkaian pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, agar penelitian dilakukan secara tersusun dan terarah. Dengan adanya sistematika penulisan, maka peneliti menyusun pembahasan dalam desain penelitian ini menjadi lima bab dengan tata urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisikan beberapa sub bab yaitu diawali dengan latar belakang permasalahan untuk menguraikan penjelasan secara rasional, empiris, serta akademik yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini. Masuk dalam rumusan masalah guna untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan terarah. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan serta kegunaan penelitian, yaitu untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta identifikasi masalah di sini memperjelas masalah guna untuk membatasi apa yang akan di bahas di dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan serta kegunaan penelitian, yaitu untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian penelitian terdahulu, memaparkan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi yang akan diteliti demi terhindar dari segala masalah di masa yang akan datang. Lalu dilanjutkan dengan metode penelitian, terdapat menjelaskan mengenai metode

yang akan digunakan dalam menganalisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data tersebut. Selanjutnya yang terakhir yaitu sistematika penulisan, menjelaskan mengenai seluruh bab yang akan ditulis oleh peneliti sebagai akhir dari bab ini.

BAB II Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi, berisikan metodologi penelitian yang mana di dalamnya berisikan tentang model pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, dan sumber data yang di dapatkan baik itu berupa sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Dan untuk bagian akhir dalam bab ini yaitu pembahasan mengenai langkah-langkah dalam mengumpulkan data serta metode analisis data yang berkaitan dengan analisis data. Kemudian ada kajian teori yang sesuai dengan tema serta memiliki relevansi dengan tema yang diangkat yaitu, teori *Harold Dwight Lasswell* yang digunakan untuk menganalisis karakteristik komunikasi Adi Hidayat dalam tinjauan Al-Qur'an.

BAB III Profil Ustaz Adi Hidayat Dan Karya-karyanya, berisikan terdiri dari sub bab profil tentang ustaz adi hidayat, karya karya dan konten konten dalam channel youtube adi hidayat official.

BAB IV Tafsir Adi Hidayat Tentang Penghuni Neraka, Bab ini merupakan bagian pembahasan yang paling penting dalam sebuah penelitian, Sebab pada bab ini penulis akan mengupas atau menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan penafsiran mengenai ayat Al-Qur'an tentang penghuni neraka dalam kajian Tafsir Adi Hidayat di sosial media Kanal youtube.

BAB V Penutup, membahas bab akhir yang berisikan kesimpulan jawaban mengenai analisis data yang telah dipaparkan, serta saran penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**